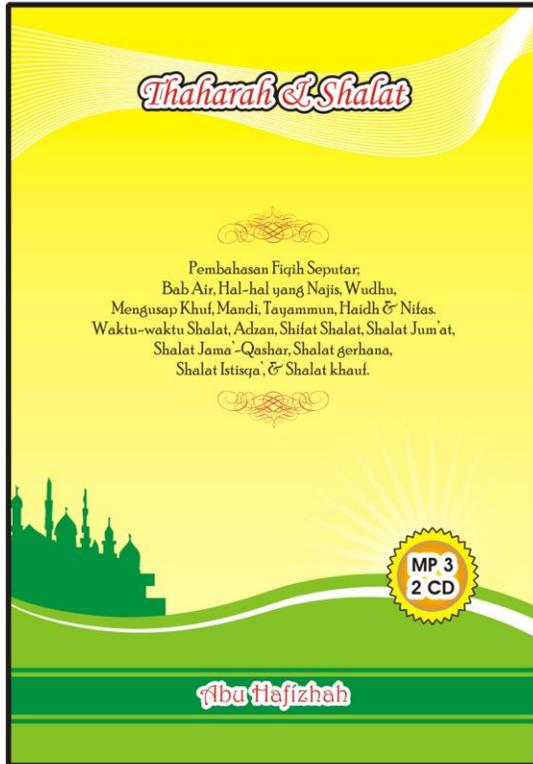


Alhamdulillah...

Telah hadir Tasjilat Al-Bayyinah
MP 3 Kajian Ilmiyyah



MP 3
THAHARAH & SHALAT

CD-1, berisikan 25 file kajian, diantaranya; Mensucikan najis, Fiqih wudhu, Hukum seputar mandi, Tayammum, Haidh & nifas.

CD-2, berisikan 61 file kajian, diantaranya; Mawaqit Ash-Shalah, Adzan, Fiqih shalat, Fiqih Jum'at, Shalat jama' & qashar, dll.

*) CD Dakwah,
Tidak diperjual-belikan

Buletin Al-Bayyinatul Ilmiyyah, terbit satu kali setiap bulan
Diterbitkan oleh Forum Kajian Ash-Shabru. Jl Cempaka Ds. Winong, Jetis
Untuk informasi & Saran ke 0856-55865618



CINTA KARENA ALLAH ﷻ

Islam adalah agama yang mengajarkan cinta dan kasih sayang. Rasulullah ﷺ sendiri adalah seorang yang lembut dan penuh cinta kasih. Hingga pernah suatu ketika beliau mencium cucunya Al-Hasan bin 'Ali ﷺ, yang pada saat itu ada Aqra' bin Habis At-Tamimi ﷺ sedang duduk, lalu ia berkata, "Saya mempunyai sepuluh orang anak tidak pernah satupun dari mereka saya cium." Kemudian Rasulullah ﷺ melihat kepadanya dan bersabda, "Siapa yang tidak menyayangi, (maka) ia tidak dirahmati (oleh Allah)" (HR. Bukhari dan Muslim)

Ini merupakan contoh kasih sayang yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ kepada umatnya. Di dalam satu haditsnya Rasulullah ﷺ juga pernah bersabda, "Tidaklah sempurna iman seseorang diantara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hendaknya rasa cinta yang ada dalam diri seorang muslim didasari untuk mengharapkan keridhaan Allah ﷻ. Karena barangsiapa yang mampu meletakkan cinta karena Allah, maka ini menunjukkan kesempurnaan imannya, Rasulullah ﷺ bersabda; "Barangsiapa yang mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah, dan tidak memberi karena Allah, maka sungguh telah sempurna imannya."

(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Syaikh ‘Abdullah Jibrin رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ في kitabnya *Tahzib ‘Aqidah* membagi kecintaan menjadi tiga, antara lain :

1. Kecintaan yang wajib (*mahabbah wajibah*)

Cinta yang wajib yaitu mencintai Allah ﷻ dan Rasul-Nya, dan mencintai apa-apa yang dicintai oleh Allah ﷻ di dalam hal peribadahan maupun selainnya. Kecintaan wajib ini harus berada diatas segala-galanya. Suatu ketika ‘Umar bin Khatthab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pernah mengatakan kepada Rasulullah ﷺ, ”Wahai Rasulullah, engkau lebih aku cintai atas segala sesuatu setelah diriku sendiri.” Rasulullah ﷺ bersabda, ”*Tidak, demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sehingga aku lebih engkau cintai melebihi dirimu (sendiri).*” ‘Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ lalu berkata, ”Kalau begitu, mulai sekarang engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri.” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, ”*Sekarang (imanmu telah sempurna), wahai ‘Umar.*”

(HR. Bukhari)

2. Kecintaan secara tabiat (*mahabbah thabi’iyyah mubahah*)

Kecintaan secara tabiat misalnya adalah kecintaan orang tua kepada anaknya, seorang suami kepada isterinya dan hartanya, dan lain sebagainya. Disyaratkan pada kecintaan ini tidak boleh ada unsur ketundukan dan pengagungan. Serta kecintaan ini tidak boleh menyamai derajat kecintaan kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Jika derajat kecintaan tersebut sama atau bahkan lebih, maka ini termasuk ke dalam kecintaan yang diharamkan. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

”*Katakanlah, “Jika bapak-bapak kalian, anak-anak kalian, saudara-saudara kalian, isteri-isteri kalian, keluarga kalian, harta kekayaan yang kalian usahakan, perniagaan yang kalian khawatirkan kerugiannya, dan tempat tinggal yang kalian senang, (semuanya itu) lebih kalian cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.” Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.*” (QS. At-Taubah : 24)

Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mengatakan; “Ayat ini merupakan ayat yang mulia dan agung, serta merupakan dalil wajibnya mencintai Allah dan Rasul-Nya. Dan mendahulukan kecintaan kepada-Nya atas kecintaan kepada sesuatu apapun. Dan ini merupakan ancaman yang keras dan kebencian yang kuat terhadap siapa saja yang disebutkan (pada ayat ini), (jika itu semua) lebih dicintai dari Allah dan Rasul-Nya, serta berjuang di jalannya.”

(*Taisirul Karimir Rahman*)

3. Kecintaan yang syirik (*mahabbah syirkiyyah*)

Kecintaan yang syirik yaitu mencintai makhluk dengan diiringi unsur ketundukan dan pengagungan. Kecintaan yang diiringi dengan unsur ketundukan dan pengagungan hanyalah diperuntukkan kepada Allah ﷻ saja. Tidak boleh ada sesuatu pun yang berhak menerimanya selain Dia. Sehingga apabila ada seorang yang mencintai selain Allah setara dengan kecintaannya kepada Allah ﷻ, maka ia telah menjadikannya sebagai tandingan Allah ﷻ dalam hal kecintaan dan pengagungan. Dan perbuatan ini termasuk syirik besar. Allah ﷻ berfirman;

”*Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah. Mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Dan seandainya orang-orang yang berbuat zhalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada Hari Kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah sangat berat siksaan-Nya (niscaya mereka akan menyesal).*” (QS. Al-Baqarah : 165)

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya.
